

PROKRASINASI AKADEMIK DITINJAU DARI JENIS KELAMIN



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

ERFAN TRIYANTO

F 100 140 025

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

PROKRASTINASI AKADEMIK DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

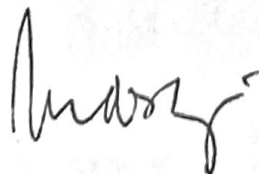
ERFAN TRIYANTO

F 100 140 025

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dr. Usmi Karyani, S.Psi., M.Si.,

NIK/NIDN:659/0631056702

HALAMAN PENGESAHAN

PROKRASITINASI AKADEMIK DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

OLEH

ERFAN TRIYANTO

F 100 140 025

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas

Psikologi Universitas

Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 14 Juli 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

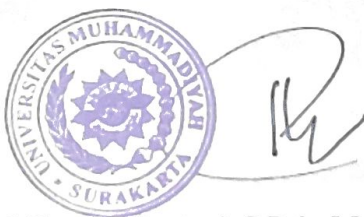
1. Dr. Usmi Karyani, S.Psi., M.Si.,
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Eny Purwandari, S.Psi., M.Si.,
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Taufik Kasturi, S.Psi., M. Si., Ph. D
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Taufik Kasturi, S.Psi., M.Si., Ph. D

NIK/NIDN: 799/0629037401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juli 2021

Penulis



ERFAN TRIYANTO

F100140025

PROKRASTINASI AKADEMIK DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

Abstrak

Prokrastinasi akademik merupakan masalah yang sering terjadi pada mahasiswa. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik adalah jenis kelamin. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda mengenai ada tidaknya perbedaan prokrastinasi akademik terhadap jenis kelamin. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan prokrastinasi akademik pada mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta berjumlah 358, 164 laki-laki dan 194 perempuan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala prokrastinasi akademik. Data yang terkumpul dianalisis dengan *independent t-test*. Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam prokrastinasi akademik. Dalam hal ini tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa laki-laki lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan.

Kata Kunci: Jenis kelamin, mahasiswa, prokrastinasi akademik.

Abstract

Academic procrastination is a problem that often occurs in students. One of the factors that influence academic procrastination is gender. However, several studies have shown different results regarding the presence or absence of gender differences in academic procrastination. This study aims to examine differences in academic procrastination in students in terms of gender. Subjects in this study were active students of the Faculty Psychology University of Muhammadiyah Surakarta totaling 358, 164 male and 194 female. Data collection tools used were academic procrastination scale. The collected data were analyzed by independent t-test. The results of the analysis show that there are significant differences between men and women in academic procrastination. In this case the level of academic procrastination of male students is higher than female student.

Key words: academic procrastination, sex, students

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa di usianya yang muda pastinya memiliki gangguan dalam kegiatan belajar. Mereka cenderung melakukan kegiatan yang dianggapnya lebih menyenangkan seperti bermain *game online*, media sosial, menonton film, dan menghabiskan waktu bersama teman daripada melakukan pekerjaan yang harus

segera dihadapinya seperti tugas perkuliahan dan tugas akhir. Bahkan mereka merasa kondisi lingkungan yang kurang nyaman misalnya memiliki masalah dengan dosen dan teman sebaya. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa untuk menunda pekerjaan yang harus dilakukannya (Ernima, Parimita, & Wibowo, 2016).

Menunda-nunda pekerjaan dalam istilah psikologi disebut dengan prokrastinasi. Individu yang melakukan prokrastinasi disebut prokrastinator. Prokrastinasi dapat terjadi di semua area pekerjaan. Salah satunya di area akademik. Josep Ferrari (dalam Saraswati, 2017) membagi prokrastinasi menjadi prokrastinasi akademik dan prokrastinasi non akademik. Menurut Akbay & Gizir (dalam Abu & Saral, 2016). Prokrastinasi akademik merupakan penundaan tugas akademik dengan berbagai alasan. Prokrastinator sebenarnya bukan menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapinya. Akan tetapi individu mengalihkan pikiran dan perhatiannya sehingga menunda waktu mengerjakannya yang menyebabkan kegagalan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Fokus utama dalam diri individu bukan lagi pada kuliah dan menyelesaikan tugas akhir mereka, tetapi pada kegiatan lain yang lebih menyenangkan dan cenderung menyerah ketika menghadapi kesulitan akademik (Fernando & Rahman, 2016).

Penelitian yang dilakukan Ilis & Knaus (dalam Yockey, 2016) ditemukan 95%-99% siswa melakukan prokrastinasi. Hasil penelitian Solomon dan Rothblum (dalam Fauziah, 2015) mahasiswa memiliki berbagai variasi penundaan tugas akademik. Dari 342 mahasiswa Amerika, 46% menunda tugas menulis, 27,6% menunda persiapan ujian, 30,1% menunda tugas membaca, 10,6% menunda pekerjaan administrasi, dan 23% menunda menghadiri perkuliahan, dan 10,2% mahasiswa terlambat dalam kegiatan perkuliahan umum. Hasil penelitian Ji Won Youdi (dalam Damri, Engkizar, & Anwar, 2017) di sebuah universitas Korea menunjukan bahwa 56,39% dari 569 siswa yang diteliti mengalami prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik mengarah kepada hal yang bersifat lebih menyenangkan, seperti menonton film beberapa jam, bermain *game online*, dan kegiatan yang lebih menarik daripada mengerjakan tugas, sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam pengumpulan tugas. Sedangkan pada

penelitian yang dilakukan Mujahidah (dalam Utami, 2019) pada mahasiswa Fakultas Psikologi UMS terbagi menjadi beberapa kategori dari sangat rendah sampai tinggi. Pada kategori sangat rendah terdapat 4 mahasiswa (4,7%), sebanyak 32 mahasiswa (37,6) pada kategori rendah, sebanyak 44 mahasiswa (51,8%) pada kategori sedang, dan 5 mahasiswa (5,9%) menunjukkan prokrastinasi kategori tinggi.

Prokrastinasi merupakan suatu kebiasaan yang buruk bagi mahasiswa yang tidak hanya mengakibatkan penurunan nilai akademik dan kegagalan dalam perkuliahan namun juga mempengaruhi gaya hidup, masalah kesehatan, dan kesempatan akademik di masa depan (Gultom & Wardani, 2018). Mastuti (dalam Serajar, 2016) mengungkapkan prokrastinasi akademik dapat menurunkan produktivitas dan etos kerja sehingga menjadikan kualitas individu menjadi rendah. Menurut GhazemZadeh (dalam Esmaeili & Monadi, 2016) prokrastinasi mengakibatkan performa akademik menjadi buruk dan ancaman *Drop Out* sehingga menjadi kendala bagi tujuan sistem pendidikan.

Prokrastinasi akademik disebabkan oleh faktor internal yaitu berasal dari siswa sendiri dan faktor eksternal ya itu berasal dari lingkungan siswa (Abu & Saral, 2016). Menurut Friend (dalam Sutrisno, Rini, & Pratitis, 2018) jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi. Menurut Masykur & Fathani (dalam Albandry, 2018) jenis kelamin memunculkan sejumlah perbedaan dalam beberapa aspek seperti pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kemampuan berbicara.

Penelitian yang dilakukan oleh Shahni, Yaylaqi, dkk (dalam Esmaeili & Monadi, 2016) kepada 155 laki laki dan 1045 perempuan di Ahvaz PNU menunjukkan bahwa 17,8% laki laki dan 17,3% perempuan melakukan prokrastinasi. Data kelulusan mahasiswa yang diperoleh dari pihak akademik Fakultas Psikologi Universitas Airlangga pada pertengahan tahun 2013 dari 1060 jumlah keseluruhan mahasiswa aktif, menunjukkan bahwa adanya penurunan jumlah mahasiswa yang lulus. Hal tersebut merupakan salah satu efek dari lamanya mahasiswa menyelesaikan skripsi. Data kelulusan mahasiswa tahun ajaran 2012/2013 dilihat berdasarkan jenis kelamin, laki-laki sebanyak 18,5% dan

perempuan sebanyak 81,5%. Rata-rata mahasiswa menyelesaikan skripsi selama dua hingga tiga semester, data tersebut diperoleh dari sub bagian akademik Fakultas Psikologi Universitas Airlangga (Nilakantie & Mastuti, 2012). Sedangkan penelitian yang dilakukan Azar (dalam Saraswati, 2017) prokrastinasi akademik sebagai prediktor prestasi akademik dan hasil *t-test* menunjukkan tidak ada signifikansi antara skor laki-laki dan perempuan dalam prokrastinasi akademik ($t= 0.47$, $p=0.64$) yang berarti jenis kelamin tidak mempengaruhi prokrastinasi akademik dalam diri individu, namun prokrastinasi akademik mempengaruhi prestasi akademik individu.

Menurut Ferrari dkk. (dalam Setyadi & Mastuti, 2014) prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada tugas yang berhubungan dengan akademik. Menurut Friend (dalam Sutrisno, Rini, & Pratitis, 2018) jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi.

Laki-laki dan perempuan memiliki reaksi berbeda terhadap perilaku prokrastinasi laki-laki biasanya menunjukkan reaksi santai dan lebih tenang daripada perempuan. Perempuan cenderung menggunakan perasaan dalam merespon suatu keadaan. Perempuan merasa tertekan dengan keadaan yang bertentangan dengan kebiasaan. Sehingga mendorong perilaku untuk mempertahankan rasa aman dan nyaman. Sedangkan pada mahasiswa laki-laki cenderung acuh dengan suasana hatinya. laki-laki lebih akan menikmati kegiatan lain yang lebih menyenangkan. Kegiatan ini sering menimbulkan sikap negatif, yang menyebabkan pengabaian tugas akademik (Syaputra, 2017).

Menurut Christianasari (dalam Syaputra, 2017) laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Perempuan cenderung memiliki motivasi belajar yang baik dan lebih mematuhi peraturan yang ada daripada laki-laki. Sardiman (dalam Nitami, Daharnis, & Yusri, 2015) mengatakan peran motivasi dalam belajar adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat belajar. Sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar, ia akan meluangkan waktu untuk belajar yang lebih banyak, lebih tekun, akan terdorong untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, termasuk

menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah cenderung tidak terdorong untuk mengerjakan tugasnya atau dorongan tersebut lebih besar untuk menghindari kegagalan sehingga ia lebih suka memilih mengerjakan tugas-tugas yang mudah. Sehingga mereka mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit, lalu mereka tidak segera memulai dan mudah menyerah saat mengerjakan tugasnya. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah cenderung akan melakukan prokrastinasi akademik (Setyadi & Mastuti, 2014).

Berdasarkan uraian di atas muncul pertanyaan “Apakah ada perbedaan tingkat prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin?” Penelitian ini ditujukan untuk menguji perbedaan tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa laki-laki dan perempuan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan kuantitatif non eksperimen. Dalam hal ini adalah komparasi untuk menguji perbedaan prokrastinasi akademik berdasarkan jenis kelamin, laki-laki dan perempuan. Prokrastinasi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penundaan pekerjaan yang berhubungan dengan akademik.

Pengukuran prokrastinasi akademik pada penelitian ini menggunakan skala yang disusun oleh Pratama (2020) dengan aspek prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh McCloskey (2011). Skala terdiri dari 36 *item*. Peneliti melakukan pengujian validitas Aiken's dan reliabilitas terhadap skala tersebut. Pengujian validitas menggunakan tiga orang penilai berpendidikan S2. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh *item* memiliki nilai 0.667 sampai dengan 1. Dengan demikian dinyatakan semua *item* valid. Reliabilitas skala prokrastinasi dilihat dari skor *alpha cronbach*. Hasil analisis menunjukkan skor *cronbach's Alpha* sebesar 0,846. Dengan demikian skala dinyatakan valid dan reliabel.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *survey online* dengan alat ukur yang digunakan berupa skala yang ditampilkan dalam bentuk *google form*. Peneliti menyebarkan kuesioner melalui media sosial *Whatsapp* antar grup angkatan, grup teman, grup UKM fakultas. Peneliti juga menggunakan media sosial *Instagram* untuk *direct message* ke akun UKM fakultas untuk membantu menyebarkan kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian menggunakan program SPSS versi 25 *for windows* didasarkan pada uji *independent sample t-test*. Karena signifikansi atau nilai probabilitas $p = 0,016$ ($< 0,05$) maka data berasal dari populasi yang mempunyai varian tidak sama, maka hasil *independent sample t-test* mengacu pada tabel *equal variance not assumed* yang diperoleh nilai t sebesar 24,613 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $p < 0,05$, berarti terdapat perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin. Dapat disimpulkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik antara mahasiswa laki-laki dan perempuan pada dasarnya berbeda.

Berdasarkan hasil perhitungan data nilai *mean* yang diperoleh pada mahasiswa laki-laki sebesar 128,47 dan pada mahasiswa perempuan sebesar 79,89. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa laki-laki lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa laki-laki lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu ada perbedaan tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa laki-laki dan perempuan, mahasiswa laki-laki memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa perempuan.

Walaupun temuan dalam penelitian yang dilakukan Azar (dalam Saraswati, 2017) menunjukkan tidak ada signifikansi antara skor laki-laki dan perempuan dalam prokrastinasi akademik namun terbukti perbedaan tingkat

prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin dalam penelitian ini ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Friend (dalam Sutrisno, Rini, & Pratitis, 2018) salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi adalah jenis kelamin, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shahni, Yaylaqi, dkk (dalam Esmaeili & Monadi, 2016) bahwa laki-laki lebih prokrastinator daripada perempuan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa laki-laki masuk pada kategori sedang, sedangkan pada mahasiswa perempuan masuk pada kategori rendah. Rendahnya tingkat prokrastinasi pada perempuan daripada laki-laki karena didasarkan pada perbedaan karakteristik dasar pada laki-laki dan perempuan yang dikemukakan oleh Kartono (dalam Sutrisno, Rini, & Pratitis, 2018) laki laki akan mengarahkan perhatiannya walaupun sebentar kepada orang lain dan sesuatu hal yang berhubungan dengan dirinya, sedangkan perempuan lebih banyak menyibukan diri pada pekerjaan ringan di waktu luang.

Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Perempuan cenderung memiliki motivasi belajar yang baik dan lebih mematuhi peraturan yang ada daripada laki-laki (Christianasari dalam Syaputra, 2017). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Balkis dan Daru (dalam Imansyah & Setyawan 2018) menyatakan bahwa prokrastinasi lebih banyak dilakukan oleh siswa laki-laki dari pada perempuan karena laki-laki memiliki motivasi belajar dan motivasi untuk sukses yang lebih rendah.

Perbedaan tipe biologis mengindikasikan perbedaan potensi yang dimiliki individu maka jenis kelamin yang berbeda tersimpan potensi yang berbeda (Amin, 2018). Hal ini dikarenakan dalam hal karakteristik fisiologis kedua jenis kelamin ada jumlah hormon yang mempengaruhi karakteristik masing-masing gender (Astuti, Sudadio, & Sholih, 2018). Seperti yang dikatakan oleh Friend (dalam Albandry, 2018) berpendapat bahwa prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya tidak yakin terhadap kemampuan diri, toleransi frustrasi yang rendah, menuntut kesempurnaan, perbedaan jenis kelamin., dan pandangan fatalistik. Jadi

jenis kelamin hanya salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini tingkat prokrastinasi laki-laki lebih tinggi daripada perempuan.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

4.2.1 Bagi pimpinan di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Melakukan pembinaan guna menaikan kedisiplinan dalam menempuh waktu jenjang perkuliahan dan agar tidak melakukan penundaan yang berdampak pada proses belajarnya.

4.2.2 Bagi dosen di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pembentukan kelompok belajar guna meminimalisir prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

4.2.3 Bagi mahasiswa

Tidak meremehkan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, dapat membagi waktu antara belajar dengan kegiatan lain yang lebih menyenangkan, membentuk kelompok belajar.

4.2.4 Bagi peneliti selanjutnya

menyertakan variabel dan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik, memperluas populasi dan ruang lingkup penelitian, serta melengkapi instrumen pengumpulan data yang lain seperti observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., & Sutanto, T. E. (2015). *Statistika tanpa stres : Panduan lengkap untuk penelitian*. Jakarta: Transmedia.
- Abu, N. K., & Saral, D. G. (2016). The reasons of academic procrastination tendencies of education faculty students. *The Online Journal of New Horizons in Education*, 6(1), 165-169.
- Aiken, L. R., & Groth-Marnat, G. (2008). *Pengetesan dan Pemeriksaan Psikologi*. Jakarta: PT. INDEKS.
- Albandry, D. M. (2018). *Prokrastinasi Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Mahasiswa universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Amin, M. S. (2018). Perbedaan Struktur Otak Dan Perilaku Belajar Antara Pria Dan Wanita; Eksplanasi Dalam Sudut Pandang Neuro Sains Dan Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(1), 38-43.
- Aminah, S. (2017). *Hubungan antara efikasi diri dan interaksi teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengambil matakuliah praktikum*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Asri, D. N., & Dewi, N. K. (2014). Prokrastinasi akademik mahasiswa program studi bimbingan dan konseling ikip pgri madiun ditinjau dari efikasi diri, fear of failure, gaya pengasuhan orang tua, dan iklim akademik. *Jurnal LPPM*, 2(2), 32-37.
- Astuti, I. Y., Sudadio, S., & Sholih, S. (2018). Perbedaan Motivasi Belajar Warga Belajar Perempuan dan Laki-Laki dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1), 57-71.
- Azwar, S. (2015). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damri, Engkizar, & Anwar, F. (2017). Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *Jurnal Edukasi*, 74-95.
- Darmawan, G. N. (2017). Pengaruh self-regulated learning terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi. *e-journal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 10(2).
- Ernima, Y. R., Parimita, W., & Wibowo, A. (2016). Locus of control dan prokrastinasi pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 fakultas ekonomi universitas negeri jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 87-106.

- Esmacili, N., & Monadi, M. (2016). Identifying the causes of academic procrastination from the perspective of male middle school male students. *International Conference on Modern Approach in Humanities*, 2, 1-20.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi uin sunan gunung djati bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123-132.
- Fernando, F., & Rahman, I. K. (2016). Konsep bimbingan dan konseling islam solution focused brief therapy (sfbt) untuk membantu menyembuhkan perilaku prokrastinasi mahasiswa. *Jurnal Edukasi*, 2(2), 216-236.
- Gultom, S. A., & Wardani, N. D. (2018). Hubungan adiksi internet dengan prokrastinasi akademik. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(1), 330-347.
- Hadi, S. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handaru, A. W., Lase, E. S., & Parimita, W. (2014). Analisis perbedaan tingkat prokrastinasi ditinjau dari gender, socio-personal, locus of control, serta kecerdasan emosional: studi pada mahasiswa program studi manajemen fe unj. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 5(2), 243-263.
- Handayani, S. I., & Andromeda, N. (2017). Pengaruh gaya pengambilan keputusan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Psikovidya*, 21(1), 50-65.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo. *Jurnal Bikotetik*, 2(1), 73 - 114.
- Imansyah, Y., & Setyawan, I. (2018). Peran Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Laki-Laki Ma Boarding School Al-Irsyad. *Jurnal Empati*, 7(4), 233-237.
- Istiana. (2018). Perbedaan perilaku prososial remaja ditinjau dari jenis kelamin di kelurahan tanjung rejo medan sunggal. *Jurnal Diversita*, 4(1), 58-68.
- Juliawati, D. (2016). Peran guru bimbingan dan konseling/konselor dalam mengurangi tingkat prokrastinasi akademik siswa di sekolah. *Tarbawi*, 1(2), 1-11.
- Kartono. (2005). *Psikologi Umum*. Bandung: Ganesha.
- McCloskey, J. D. (2011). *Academic Procrastination*. The University of Texas: Faculty of the Graduate School.
- Mujahidah, I. N. (2014). *Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

- Nilakantie, R., & Mastuti, E. (2012). Perbedaan tingkat prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin dan locus of control pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah skripsi di fakultas psikologi universitas airangga. *Jurnal Kepribadian dan Sosial*, 1(3), 9-14.
- Nitami, M., Daharnis, & Yusri. (2015). Hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa. *Konselor*, 4(1), 1-12.
- Pratama, D. P. (2020). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Resimen Mahasiswa Di Teritorial Sub-A Mahadipa Jawa Tengah*. Skripsi. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri, Semarang.
- Pratama, R. P. (2017). *Perbedaan perilaku membeli jeans ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa psikologi uma*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas, Medan Area.
- Putri, A. E. (2017). *Pelatihan "Q-Technique" Untuk Menurunkan Tingkat Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sakina, A. I., & Siti A., D. H. (2017). Menyoroti budaya patriaki di indonesia. *Social Work Jurnal*, 7(1), 71-80.
- Santoso, S. (2016). *Panduan lengkap spss versi 23*. Indonesia: Elex Media Komputindo.
- Saraswati, P. (2017). Strategi self regulated learning dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 210-223.
- Serajar, D. K. (2016). Pengaruh pelatihan self-regulated learning terhadap penyelesaian skripsi pada mahasiswa tingkat akhir. *Insight*, 18(2), 150-160.
- Setyadi, P., & Mastuti, E. (2014). Pengaruh fear of failure dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berasal dari program akselerasi. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 3(1), 1-8.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi 6)*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutrisno, A., Rini, A. P., & Pratitis, N. T. (2018). Prokrastinasi anggota polrestabes surabaya ditinjau dari jenis kelamin dan locus of control. *Fenomena : Jurnal Psikologi*, 1(1), 1-12.
- Syaputra, E. P. (2017). *Kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi umm yang mengerjakan skripsi ditinjau dari jenis kelamin*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Malang.

- Thaib, B., Golung, A., & Lesnussa, R. (2017). Peranan ketersediaan jurnal ilmiah dalam menunjang proses belajar bagi mahasiswa di perpustakaan terpadu politeknik kesehatan kemenkes manado. *Acta Diurna*, 6(4).
- Utami, N. D. (2019). *Perfeksionisme dan Dukungan Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Winarsunu, T. (2015). *Statistik dalam Penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Yockey, R. (2016). Validation of the Short Form of the Academic Procrastination Scale. *Psychological Reports*, 118(1), 171-179.